

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Ingatan sangat dibutuhkan seseorang di dalam kehidupannya terutama dalam kegiatan belajar.¹ Jadi kemampuan mengingat sangatlah penting bagi tiap individu karena dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar.

Ingatan seorang individu dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyimpan informasi yang diterima dan menggunakannya kembali di masa mendatang. Proses penyimpanan ini berkaitan dengan bagaimana informasi ini dapat diterima dan dikonstruksikan dan akhirnya disimpan dalam benak individu.² Informasi yang didapat akan diolah dalam ingatan melalui tahap-tahap tertentu. Ada tiga proses utama bagaimana informasi diolah dan diproses oleh manusia yaitu: pengkodean (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan mengingat kembali (*retrieval*).³ Jadi, ingatan bukanlah suatu hal yang terjadi secara instan melainkan suatu proses yang memerlukan cara-cara atau strategi tertentu untuk memperolehnya agar dalam proses belajar tercapai tujuan pembelajarannya.

¹Afrisa Mustika Habsari, dkk, *Hubungan Antara Kemampuan Memori dan Motivasi Belajar Biologi dengan Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif Siswa SMA Negeri 2 Madiun*, Pendidikan Biologi, Vol4, No,1, Januari 2012, 93

²Taufik Rahman, *Peranan Pertanyaan terhadap Kekuatan Retensi dalam Pembelajaran Sains Pada Siswa SMU*, Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya, Vol.1, No.2, Agustus-Oktober 2002, 40

³Fauziyah et.al., *Hubungan Keterampilan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Biologi dan Retensi Siswa Kelas X dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Think Pair Share di SMA Negeri 6 Malang*. (Biology Education, 2013), 10

Tujuan pembelajaran bisa tercapai apabila rancangan pembelajarannya tepat dan sesuai dengan porsinya. Hal ini tenaga pendidik atau guru dituntut untuk mampu merancang aktivitas pembelajaran sedemikian rupa dengan tujuan membantu siswanya mengingat dan memahami materi-materi yang diberikan di kelas. Hal ini berarti guru perlu menerapkan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴ Dalam suatu pembelajaran memerlukan perencanaan yang sistematis agar dapat dilaksanakan secara realistis sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Rencana tersebut dibuat oleh guru sebelum proses belajar mengajar. Langkah sistematis tersebut merupakan bagian terpenting dari strategi, yakni usaha guru dalam mengatur dan menggunakan variabel-variabel pengajaran agar mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Namun tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua kondisi pembelajaran. Oleh karena itu maka guru harus mampu memilih strategi yang dipandang cocok dengan kondisi pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat memudahkan peserta didik dalam proses mengingat adalah strategi *mnemonic*. Strategi *mnemonic* (cara

⁴ Muhammad Irwan Padli Nasution, *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning pada Sekolah Dasar*, (Jurnal Iqra', Vol.10, No.1, Mei 2016), 3

menghafal atau metode jembatan keledai) adalah alat bantuan memori untuk mengingat informasi, yaitu suatu strategi yang digunakan untuk membantu kinerja ingatan berdasarkan prinsip-prinsip penyandian memori jangka panjang.⁵ Strategi ini berupa mengambil satu kata kunci sebagai kode untuk mempermudah menghafal secara keseluruhan. Strategi *mnemonic* membantu kerja otak dalam penyandian maupun *recall* sehingga proses hafalan akan lebih cepat karena otak tidak lagi mengolah informasi secara mentah-mentah.

Dalam menerapkan strategi *mnemonic*, perlu adanya inovasi yang kreatif dari guru untuk memudahkan proses transfer belajar (*transfer of learning*), transfer belajar mengandung arti yakni pemindahan keterampilan hasil belajar dari satu situasi ke situasi lainnya.⁶ Dalam penerapan strategi pembelajaran *mnemonic*, guru diharapkan memiliki jiwa kreativitas yang tinggi untuk selalu berinovasi menciptakan sesuatu yang menarik sehingga dapat membantu proses belajar peserta didik. Selain itu guru juga harus mampu menuntun dan mengarahkan individu peserta didik untuk mengorganisasikan keseluruhan materi atau pengetahuan yang diperoleh agar menjadi informasi yang bermakna dan tidak saling tumpang tindih.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif

⁵Halim, Muhammad Abdu et.al., *Keefektifan teknik mnemonic untuk meningkatkan memori jangka panjang dalam pembelajaran biologi pada siswa kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta*, (Jurnal Ilmiah Psikologi CandraJiwa, Vol.1, No.2, 2012), 2

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 159

berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.⁷ Individu yang kreatif merupakan individu yang senantiasa memikirkan hal-hal baru yang sekiranya lebih baik dari yang sudah ada. Individu yang kreatif selalu tertarik dengan kegiatan kreatif, panjang akal, dan lain sebagainya. Kualitas pribadi yang demikian akan mendorong mereka untuk aktif berinovasi untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi, termasuk dalam permasalahan peningkatan kemampuan mengingat.

Menurut Abu Ahmadi dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali sesuatu yang pernah dialami.⁸ Namun pada umumnya manusia itu mudah lupa akan suatu hal yang pernah terjadi pada dirinya. Kemampuan mengingat tiap individu itu berbeda-beda. Tidak berarti bahwa semua yang pernah dialami itu akan tetap tinggal seluruhnya dalam ingatan. Kadang ingatan seorang individu itu gagal memanggil kembali (*recall*) disebabkan karena adanya informasi-informasi yang lebih baru dalam ingatannya sehingga mengganggu usaha untuk *recall* suatu informasi yang dibutuhkan.

Dalam ranah kognitif ada enam jenjang proses berfikir, yakni: kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.⁹ Pengetahuan adalah kemampuan

⁷ Talajan, G. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. (Yogyakarta : LaksBang PRESSindo, 2012), 15

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 73

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Cet. Ke-2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 162

seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya.

Menurut Syaiful Bahri ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan penguasaan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berfikir.¹⁰ Mengingat juga termasuk aktivitas kognitif, karena orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau. Kegiatan memanggil kembali informasi atau materi pelajaran dalam ingatan (*recall*) adalah kegiatan yang sering dilakukan anak didik di sekolah. Jika anak didik berhasil memanggil ulang informasi tersebut, hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hasil belajar akan menunjukkan sesuatu yang baik jika anak didik mampu mengingat atau berhasil memanggil ulang informasi atau materi dalam ingatannya. Begitupun juga sebaliknya.

Strategi apapun yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. Pertama, berpusat kepada anak didik (*student oriented*). Kedua, belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial. Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Kelima, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.¹¹

Dari pemaparan di atas dapat diambil benang merahnya bahwa tanpa strategi yang tepat, maka tujuan pembelajaran tidak akan sepenuhnya

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 204

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 135-

tercapai. Tanpa adanya pemilihan strategi pembelajaran yang efektif, maka pesan atau informasi dari suatu materi pembelajaran yang diajarkan oleh seorang pendidik tidak dapat terserap dan mudah diingat oleh anak didik dengan optimal. Itu semua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jika strategi pembelajaran tidak tepat, maka hasil belajarpun juga tidak baik.

Dalam proses pembelajaran, sering dilihat siswa lupa dengan materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, terutama materi yang mengharuskan siswa untuk menghafal atau "mereview" kembali materi pelajaran yang sudah diajarkan. Sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memaksimalkan ingatan siswa terhadap materi pelajaran PAI terutama bidang fiqh.

Berdasarkan realita tersebut di atas penulis akan mencoba melakukan sebuah penelitian untuk mengatasi permasalahan yang sering dialami siswa dengan tujuan bagaimana membuat memori / ingatan siswa agar berfungsi optimal dalam memproses materi pelajaran yang disajikan kepada mereka dengan judul "Pengaruh Strategi *Mnemonic* terhadap Kecepatan Waktu Menghafal dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 1 Trenggalek."

Beberapa hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan yaitu dari segi penggunaan strategi *mnemonic*. Namun terdapat perbedaan yakni, skripsi terdahulu tersebut difokuskan pada aspek

penerapannya. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Baina¹² yaitu penerapan strategi *mnemonic* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Dewi Annisa¹³ yaitu penerapan strategi belajar *mnemonic* dan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, Reivani¹⁴ yaitu penerapan metode *mnemonic* dengan media kartu berpasangan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada pengaruhnya, yakni pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Rini Kristiantari¹⁵ yaitu pengaruh pendekatan kontekstual berbantuan *mnemonic* terhadap hasil belajar IPS siswa. Wayan Suniasih¹⁶ yaitu pengaruh model PMII tipe CWPT berbantuan *mnemonic* terhadap hasil belajar IPA siswa. Dan kedua hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa strategi *mnemonic* berpengaruh terhadap hasil belajar.

Sebagaimana telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

¹² Baina, *Penerapan Strategi Mnemonic dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Paradigma Palembang*. Skripsi: UIN Raden Fattah Palembang, 2016

¹³ Dewi Annisa, *Penerapan Strategi Belajar Mnemonic dan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa IPA Pokok Bahasan Panca Indra Kelas IV di SDN Glanggang 1 Pasuruhan*, Skripsi: Universitas Jember, 2016

¹⁴ Reivani. dkk, *Penerapan Metode Mnemonik dengan Media Kartu Berpasangan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 1 Arjasa Jember*, Artikel Ilmiah Mahasiswa, Vol.1, No.1, 2014

¹⁵ Rini Kristiantari, *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Mnemonic terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus III Sukawati*, Jurnal Penelitian: Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.1, No.1, 2013

¹⁶ Wayan Suniasih, *Pengaruh Model Pmii Tipe CWPT Berbantuan Mnemonic Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2, No.1, 2014

judul “Pengaruh Strategi *Mnemonic* terhadap Kecepatan Waktu Menghafal dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 1 Trenggalek.”

B. IDENTIFIKASI DAN PEMBATAAN MASALAH

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran fiqh pada bab munakahat
2. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas XI-IIK-2 dan XI-IPS-2
3. Melihat pengaruh penerapan strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan Masalah seyogyanya berisikan penjelasan mengenai aspek-aspek seperti apa yang menjadi pusat perhatian yang nantinya akan dijawab tuntas melalui penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek?
2. Adakah pengaruh strategi *mnemonic* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek?

3. Adakah pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi pengetahuan dan pemahaman kepada segenap pembaca tentang pengaruh strategi *mnemonic* terhadap pembelajaran, khususnya:

1. Pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek.
2. Pengaruh strategi *mnemonic* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek.
3. Pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah

penelitian, sampai terjawab melalui pembuktian data yang terkumpul.¹⁷

Jadi hipotesa dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis alternative (Ha) : Ada pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek

Hipotesis nihil (H₀) : Tidak ada pengaruh strategi *mnemonic* terhadap kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek

F. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Bagi Pendidik

Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan inovasi yang kreatif dalam menerapkan strategi meningkatkan daya ingat siswa melalui strategi *mnemonic* agar hasil belajar/kemampuan siswa meningkat.

2. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan tentang strategi *mnemonic* dalam meningkatkan daya ingat siswa dengan mempertimbangkan kecepatan waktu menghafal agar mendapatkan hasil belajar yang baik, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 64

3. Bagi IAIN Tulungagung

Untuk menambah koleksi hasil-hasil penelitian, khususnya yang menyangkut strategi pembelajaran *mnemonic*.

G. PENEGASAN ISTILAH

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Strategi Mnemonic terhadap Kecepatan Waktu Menghafal dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 1 Trenggalek*”. Dari judul tersebut secara sekilas dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman maka perlu adanya penegasan istilah antara lain:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Menurut Ensiklopedia Pendidikan strategi adalah “*The art of bringing forces to the battle field in favourable position*” yakni seni yang membawa pasukan dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Sedangkan strategi pembelajaran menurut J.R. David mengatakan: “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”. Menurut pengertian ini strategi meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁸

¹⁸ Zaenudin, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh melalui Penerapan Strategi Bingo*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, Agustus 2015, 306

b. *Mnemonic*

Mnemonic dalam Kamus Lengkap Psikologi adalah seni meningkatkan daya ingat dengan bantuan.¹⁹ Menurut Muhibbin Syah *mnemonic* merupakan kiat khusus yang dijadikan “alat pengait” mental untuk memasukkan item-item informasi ke dalam akal siswa.²⁰

c. Kecepatan Waktu Menghafal

Menurut KBBI arti kata cepat adalah dalam waktu singkat. Kecepatan adalah waktu yang digunakan untuk menempuh jarak tertentu. Sedangkan waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses. Hafal adalah telah masuk dalam ingatan. Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat²¹

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar

¹⁹ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 307

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2013), 179

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

merupakan hal penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam belajar.²²

e. Mata Pelajaran Fiqh

Fiqh dipergunakan sebagai istilah “Syar’i” untuk menamakan salah satu cabang ilmu dalam agama Islam. Di antara para ulama mengartikan Fiqh adalah sebagai ilmu tentang hukum-hukum Syari’ah praktis yang diistimbatkan (digali) dari dalil-dalilnya yang terinci.²³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dari “*Pengaruh Strategi Mnemonic terhadap Kecepatan Waktu Menghafal dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 1 Trenggalek*” adalah suatu trik atau cara unik untuk membantu siswa agar materi pembelajaran atau informasi tentang hukum-hukum syar’iyah yang diajarkan mudah diingat dalam waktu yang singkat sehingga terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar secara optimal.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar lebih mempermudah pembahasan dalam penulisan ini, peneliti menulis sistematika sebagai berikut:

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 22

²³ Mazrur Amberi, *Pembelajaran Fiqh di Madrasah*, (Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, Desember 2011), 45

1. BAB I pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. BAB II landasan teori, menguraikan tentang deskripsi teori yang berisikan pengaruh strategi *mnemonic* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN 1 Trenggalek, penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka konseptual / kerangka berfikir penelitian.
3. BAB III metode penelitian, menguraikan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. BAB IV hasil penelitian, menguraikan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.
5. BAB V pembahasan, menguraikan tentang pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2, pembahasan rumusan masalah 3.
6. BAB VI penutup, menguraikan tentang kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.